

## Peran Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga (Studi di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)

Kurnia Sengkey<sup>1</sup>, Ferdinand Kerebungu<sup>2</sup>, Yoseph D.A. Santie<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado  
Email: <sup>1</sup>[kurniasengkey23@gmail.com](mailto:kurniasengkey23@gmail.com), <sup>2</sup>[ferdinandkerebungu@unima.ac.id](mailto:ferdinandkerebungu@unima.ac.id), <sup>3</sup>[yosephsantie@unima.ac.id](mailto:yosephsantie@unima.ac.id)

<p><b>ARTICLE INFO</b></p> <p><b>Article history:</b> Received Mei 07, 2024 Accepted October 08, 2024 Published September 30, 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Peran, Buruh Tani, Perempuan, Pendapatan Ekonomi, Keluarga</p> 	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menganalisis tanggung jawab dan batasan buruh tani perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang meliputi prosedur pengumpulan data, wawancara, dan observasi lapangan. Menurut temuan penelitian, buruh tani perempuan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Karena lokasinya menyediakan tanah yang bagus untuk bercocok tanam, menjadi buruh tani wanita sudah menjadi hal yang wajar untuk dilakukan. Pekerjaan sebagai buruh tani merupakan pekerjaan yang sangat dominan bagi perempuan, dan keikutsertaan perempuan dalam bekerja menunjukkan adanya jaringan kerjasama antara suami istri dan seluruh keluarga yang ada perempuan yang bertanggung jawab dalam rumah tangga tetapi juga membantu suaminya dalam menghidupi ekonomi keluarga.</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The primary goal of this study is to identify, characterize, and analyze female agricultural workers' responsibilities and restrictions in improving family economic income in Poopo Village, Ranoyapo District, South Minahasa Regency. This study employs qualitative research methodologies, including data gathering procedures, interviews, and field observations. According to the study's findings, female farm workers play a crucial role in boosting the household economics. Because the location provides good soil for farming, becoming a female farm worker has become a natural thing to do. Work as a farm laborer is a very dominant vocation for women, and women's participation in work demonstrates the existence of a network of collaboration between spouses and the entire existing family a female who is responsible for the household but also assists her husband in supporting the family's economy.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Role, Farm Worker, Women, Economic Income, Family</p>	

### A. Pendahuluan

Kata perempuan berasal dari bahasa Yunani yaitu “empu”, (Paz, 1997) yang berarti tuan atau seorang yang mahir (terutama dalam pembuatan keris) sesudah kata empu mendapat tambahan awalan per dan akhiran, mempunyai arti individu (perempuan memiliki vagina, bisa melahirkan, hamil dan menyusui) namun perempuan adalah (Soetarjo, 2018) pribadi yang sudah dewasa, tetapi sebuah perkataan dalam perjanjian masa bakal mengalami

transformasi arti, baik penyempitan ataupun perluasan arti itu sendiri, yang sementara pada waktu sebelumnya memiliki keterkaitan negatif sekarang menjadi positif (Daniel et al., 2023).

Demikian juga sebaliknya, penentuan kata perempuan disini karena pada masa ini kata perempuan mempunyai arti yang kian positif dengan istilah wanita (Romi, 2023). Keluarga adalah area yang paling signifikan bagi seseorang karena di sanalah mereka menerima pendidikan pertama dan tempat mereka bersosialisasi dan belajar tentang kehidupan (Setiadi, 2011).

Ayah dan ibu memiliki peran dan tanggung jawab bersama dalam interaksi keluarga (Y. D. A. S. B et al., 2023) yang harus dipenuhi demi terciptanya keluarga yang harmonis, harmonis, dan tentram. Kedudukan ayah dan ibu memiliki hak yang sama dalam hal menghasilkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Itu adalah perbedaan antara suami dan istri (Gugule & Mesra, 2022).

Perempuan (Handayani & Novianto, 2004) merupakan salah satu sumber daya yang berperan istimewa dan utama dalam keluarga bukan saja sekedar mereka bisa melahirkan, menyusui, menstruasi, mengurus suami dan anak-anaknya. Saat ini perempuan (Munir, 2015) berperan penting dalam keluarga melalui menyelesaikan peran ganda pekerjaan sekaligus, yaitu sebagai istri bagi suaminya, sebagai ibu bagi anak-anaknya dan sebagai individu terpandang dalam bidang ekonomi. Perempuan yang dulunya hanya sekedar tinggal di rumah saat ini dapat bertindak aktif dalam perekonomian, terutama untuk keluarganya sendiri, di luar rumah (Peni, 2021).

Adanya emansipasi Wanita (Mustikawati, 2015) dan upaya untuk memperluas peran Wanita dalam berbagai sistem sosial, khususnya sistem ekonomi keluarga, masyarakat pada masa ini mengalami perubahan yang lebih dalam aktivitas terutama dalam hal bagaimana Wanita (Aruan, 2011) menemukan cara dalam perubahan zaman dan pergeseran tuntutan ekonomi yang kian bertambah (Watie, 2016).

Peristiwa yang berlangsung dalam masyarakat (V. E. T. S. B & Mesra, 2023) ialah makin bertambahnya perempuan menopang suaminya mencari tambahan pendapatan dalam keluarga mereka, selain karena desakan adanya kebutuhan ekonomi keluarga yang begitu banyak, mereka makin melibatkan dirinya di dunia keluarga dan masyarakat. Kondisi ekonomi keluarga (Ilata et al., 2022) mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah, supaya bisa menopang perekonomian keluarga. Dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan mendapat pendapatan terlebih khusus untuk kaum perempuan dari golongan bawah dan menengah yang tidak hanya lagi sebagai menambah kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pertanian yang mereka dapatkan (Rahman et al., 2021).

Sebagian besar perempuan berusaha menutupi kesulitan keperluan keluarga karena pendapatan suami yang minim dan tidak menetap. Kondisi demikianlah yang memicu perempuan turut berperan aktif dalam menunjang perekonomian keluarga (Siregar, 2017).

Perempuan diharuskan bijaksana dalam menata biaya keluarga rumah tangga (Setiawan, 2008), pengeluaran rutin keperluan pokok seperti makan, pakaian, biaya sekolah anak haruslah diatur sedemikian rupa sehingga dapat terpenuhi. Pekerjaan Ibu rumah tangga dalam keluarga bervariasi dari yang mudah sampai yang sulit dalam mengurus keluarga sehari-hari seperti memasak, mencuci, mengurus anak, dan merapikan rumah (Azizah, 2023). Akan tetapi seiring dengan perkembangan yang ada perempuan buruh tani dapat memanfaatkan secara maksimal

segala jenis sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di sektor agraria seperti pengetahuan dan keterampilan (Indriyani, 2019).

Pria dan wanita secara psikologis berbeda, dengan pria lebih asertif, rasional, dan energik. Wanita, di sisi lain, lebih jinak, emosional, dan patuh. Akibatnya, masyarakat merasa bahwa perempuan dilahirkan dengan tanggung jawab mengurus segala kebutuhan rumah tangga. Sementara laki-laki mencari nafkah di sektor publik (Budiman & Suva, 2018).

Manusia memiliki keterampilan untuk melakukan sesuatu hal tetapi memiliki batas sosial dan gender dalam melakukan segala sesuatu (Mesra et al., 2021). Pekerjaan seorang buruh perempuan adalah buah pikiran pribadi seorang perempuan untuk bekerja yang dimana bila tetap bergantung pada suami untuk menuju pada sesuatu kesejateraan memerlukan waktu yang cukup panjang, maka dari itu selaku seorang istri yang mengerti kebutuhan keluarga yang diketahui tidak mencukupi para istri ataupun seorang perempuan, mengambil keputusan untuk bekerja (Hidayat et al., 2023).

Meningkatnya keikutsertaan kaum perempuan dalam kehidupan ekonomi (Tupamahu et al., 2022) ditunjukkan dengan semakin banyaknya perempuan yang terlihat melakukan pekerjaan di luar rumah tangga. Hal ini tampak dari peningkatan angka keterlibatan perempuan yang semakin tinggi. Peningkatan kuantitas lapangan kerja yang bisa dilakukan perempuan yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki, lambat laun mulai dimasuki oleh perempuan dan bahkan mulai dikuasai oleh mereka. Partisipasi perempuan dalam beberapa bidang pekerjaan, khususnya pertanian merupakan fenomena yang sangat mencolok (Gugule et al., 2022).

Perempuan yang melakukan pekerjaan adalah penyumbang penghasilan di dalam keluarga, karena bersama dengan suami mereka sanggup memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mendapatkan kehidupan yang layak (Santie et al., 2022). Pendapatan perempuan saling membantu yang bermanfaat untuk mempertahankan keadaan perekonomian keluarga sehingga bisa bertahan hidup. penghasilan yang didapatkan buruh perempuan diperuntukan untuk menunjang pemenuhan keperluan keluarga yang belum bisa mampu terpenuhi bila sekedar mengandalkan penghasilan dari suami (Mesra et al., 2023).

Tetapi tidak semua dari pendapatan itu dipakai untuk keperluan keluarga, tetapi juga disimpan uangnya yang berguna di aktivitas lain serupa ditabung atau untuk keperluan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, perempuan seringkali berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga (H. G. B & Mesra, 2023). Hal ini terutama berlaku dalam keluarga dengan ekonomi sederhana, ketika banyak wanita mencari kebutuhan tambahan untuk keluarga. Peran perempuan dalam keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah atau pra-swasta tidak hanya mencakup pekerjaan rumahan tetapi juga pekerjaan publik. Hal ini dimungkinkan karena pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama keluarga tidak mencukupi. Kekhawatiran ekonomi mendorong perempuan untuk bekerja sebagai buruh tani (Musallamah, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, buruh tani wanita di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan, karyawan yang penghasilannya semata-mata dari bekerja sebagai buruh tani, tidak dapat dipisahkan. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya peluang karir lainnya yang mendukung seperti pabrik, industri, pertokoan, dan sebagainya karena hanya berada di bagian pedesaan dan lahan yang mendukung hanya pada bidang pertanian semata.

Bekerja sebagai buruh tani membutuhkan tenaga dan kemampuan yang sangat besar, sehingga tidak mungkin setiap orang dapat melakukan pekerjaan ini, apalagi jenis pekerjaan ini

dilakukan oleh perempuan, dan pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan, selain kondisi kesehatan, ada juga kondisi lain yang tidak diketahui. Akibatnya, pendapatan tidak bisa dimaksimalkan. Bertindak atas masalah ekonomi keluarga yang rendah, peran perempuan diperlukan untuk membantu ekonomi keluarga dengan mempekerjakan pekerja perempuan yang memiliki inisiatif untuk membantu seluruh keluarga.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif (Moleong & Edisi, 2004). Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berusaha menguasai kondisi-kondisi serta gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak membutuhkan fakta-fakta tersebut tidak boleh diukur secara tepat. bentuk penelitian ini sekedar mengemukakan kedudukan dan keadaan, namun tidak menggali atau menjelaskan secara rinci ikatan juga bukan membahas asumsi atau membuat dugaan. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang adalah penjelasan yang menyeluruh dan definisi terhadap data-data yang telah disediakan (Afrizal, 2014).

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk bisa mengumpulkan data dan penjelasan yang kemudian akan bermanfaat sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Adapun teknik yang dipakai untuk pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Huberman, 1992) analisis data merupakan cara memeriksa, membersihkan dan memodelkan data dengan arah mendapatkan penjelasan yang bermanfaat, menjelaskan kesimpulan dan mendukung pengambilan ketentuan. Analisis data mempunyai banyak bidang ancangan dan pendekatan, meliputi banyak Teknik dengan beragam nama dan dipakai dalam berbagai bidang. Dalam analisis data kualitatif, tiga tugas dilakukan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **“Peran Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga (Studi di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)**

Pada bab ini menyajikan temuan-temuan yang berada langsung di lapangan, dimana dalam bab ini diterangkan dalam bentuk penjelasan dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap bisa memberikan informasi mengenai Peran Buruh Tani Perempuan di Desa Poopo. Informan dalam penelitian ini adalah Buruh Tani Perempuan, penjelasan dari masing-masing informan diharapkan akan pemahaman secara mendalam terhadap peran serta mereka sebagai Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

#### **1. Peran Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Perempuan buruh tani adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh di lahan pertanian, melakukan tugas seperti menanam dan memanen dengan imbalan upah dari pemilik lahan.

Bekerja sebagai buruh tani harus dimulai di suatu tempat agar Anda dapat bekerja sebagai buruh tani. Ada berbagai alasan yang dapat dikemukakan informan. Pertama, membantu memenuhi tuntutan hidup keluarga; Saat itu, penghasilan pekerjaan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan menambah penghasilan untuk kebutuhan keluarga, selain itu pendapatan yang didapatkan dari bekerja sebagai buruh tani juga dapat membantu dalam aspek pendidikan untuk anak-anaknya

Menurut informan J.M umur 55 tahun, sebagai berikut,

“Alasan saya bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin mahal, seperti membeli sembako, membayar listrik, memenuhi kebutuhan anak yang sedang bersekolah. Disamping itu upah suami yang belum cukup untuk dapat memenuhi kehidupan sehari-hari mau tidak mau saya harus turun langsung untuk membantu memenuhi kehidupan keluarga. Bekerja sebagai buruh tani telah menjadi kebiasaan bagi saya karena pekerjaan ini telah saya lakukan sejak saya masih remaja di mana pada saat itu sudah diajarkan oleh kedua orangtua saya untuk bekerja sebagai petani maka dari itu salah satu yang menjadi alasan saya sehingga pekerjaan yang saya tekuni yaitu sebagai buruh tani.

Dalam budaya di mana keluarga sebagai unit terkecil menderita kekurangan ekonomi, merupakan suatu keharusan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat ekonomi keluarga dengan melakukan kegiatan kerja yang efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka meminta pekerjaan langsung kepada pemilik kebun, ataupun menunggu panggilan untuk bekerja dari pemilik kebun akhirnya informan menerima pekerjaan yang bisa dilakukan dan dirasa cocok untuk melakukan pekerjaan tersebut guna untuk menerima upah, dan biasanya pemilik kebun telah mengenal buruh tani tersebut sehingga langsung menerima mereka untuk bekerja.

Kedua, bekerja sebagai buruh tani sudah menjadi kebiasaan sejak kecil; informan telah dikenalkan dengan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, khususnya bekerja di kebun sebagai buruh tani; Orang tua informan juga buruh tani, sehingga mereka sudah mengerti bagaimana cara kerja buruh ketika informan masih kecil. Petani itu sendiri. Informan mengamati rutinitas orang tua yang setiap hari pergi ke kebun dan mengajak mereka untuk menyaksikan pekerjaan yang dilakukan, sehingga informan melakukan pekerjaan tersebut karena tidak tamat SMA sehingga tidak mendapatkan pekerjaan yang baik.

Selanjutnya menurut informan L.R umur 46 tahun, sebagai berikut,

“alasan saya bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dimana pendapatan suami yang hanya mengandalkan pekerjaan yang tidak tetap yaitu sebagai petani sawah. Kebutuhan hidup yang semakin mahal membuat saya harus berusaha membantu suami dalam mencari nafkah. Selain bisa mendapatkan upah dari bekerja, juga mendapatkan padi yang bisa diolah menjadi beras sehingga keluarga di rumah juga tidak perlu lagi membeli beras karena telah mendapatkan dari hasil bekerja. Dari pekerjaan ini sangat membantu dalam kehidupan keluarga kami dan sangat menguntungkan. Jika saya tidak bekerja sebagai buruh tani mungkin kebutuhan hidup keluarga tidak akan

terpenuhi dan keadaan ekonomi keluarga kami tidak akan terpenuhi dan kebutuhan lainnya tidak dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.”

Kemudian juga diungkapkan oleh informan K.A umur 51 tahun, sebagai berikut,

“Alasan saya bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk membantu memperbaiki kondisi keuangan keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga yang semakin hari harganya semakin mahal, ditambah lagi dengan kebutuhan dan keperluan anak-anak dalam bersekolah. Kebutuhan hidup yang semakin banyak membuat saya dituntut harus melakukan pekerjaan ini selain itu upah yang saya terima dari bekerja sebagai buruh tani bisa ditabung atau disimpan untuk kebutuhan hidup di masa yang akan datang dimana kebutuhan hidup yang tidak terduga seperti kebutuhan untuk rumah sakit, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya.”

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat di analisis bahwa alasan mereka bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, seperti kebutuhan keuangan keluarga dalam memenuhi biaya hidup yang semakin melonjak dan untuk kebutuhan anak-anak yang ada seperti dalam Pendidikan. Pekerjaan sebagai buruh tani telah dilakukan sejak lama sehingga telah menjadi kebiasaan yang telah diajarkan oleh orangtua mereka dari masih usia muda sehingga dilakukan mereka sampai berumah tangga dari sebagian besar informan tersebut.

Motif utama mereka bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga yang belum mencukupi dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang upahnya belum cukup untuk keperluan sehari-hari. Pekerjaan sebagai buruh tani sangat membantu dan menopang perekonomian keluarga selain untuk memenuhi setiap kebutuhan sehari-hari yang ada upah yang didapatkan juga untuk ditabung atau disimpan untuk kebutuhan lain yang akan datang.

Perempuan saat ini telah bermigrasi dari ranah domestik ke ranah publik, dimana banyak perempuan bekerja di luar rumah untuk membantu suami atau keluarganya. Mereka bekerja sebagai buruh tani untuk membantu ekonomi keluarga, seperti buruh tani wanita di Desa Poopo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, sehingga ada tambahan pendapatan untuk menopang kebutuhan hidup keluarga saat ini.

Mereka juga cenderung mengambil pekerjaan apa pun yang bergaji tinggi. Buruh tani perempuan tidak peduli berapa banyak uang yang mereka hasilkan; yang penting adalah cukup untuk menutupi kebutuhan dasar mereka. Ada dominasi yang pasti dari posisi laki-laki di ranah publik. Sementara itu, dalam ranah domestik, perempuan harus tetap menjalankan tanggung jawabnya di rumah, seperti menyiapkan makanan, mengasuh anak sebelum berangkat sekolah, membersihkan dan menjaga kerapian rumah, termasuk perabot rumah tangga, serta menjaga kebersihan dan kerapian rumah. seluruh pakaian anggota keluarga, serta kewajiban seorang wanita untuk berbakti kepada suami dan keluarganya.

Menurut pengamatan saya tentang pembagian kerja di bidang pertanian, buruh tani wanita menerima pembagian kerja langsung dari petani, menyiratkan adanya perbedaan

pembagian kerja juga dilakukan oleh petani, seperti membawa beras yang telah dikumpulkan, yang hanya dilakukan oleh laki-laki karena perempuan tidak mampu mengangkat padi ke tempat pengumpulan. Para pemilik kebun maupun pekerja yang ada telah membagi pekerjaan sehingga dapat dikatakan adanya pembagian berdasarkan gender atau jenis kelamin, karena menurut informan itu sudah menjadi suatu nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.

Struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parson menjelaskan bahwa perlu adanya pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial. Dengan pemeliharaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga inti akan melahirkan harmonisasi dan memberikan rasa tentang keduanya dalam keluarga yang merupakan bagian penting dalam masyarakat, harmoni dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas peranannya.

Berdasarkan teori menunjukkan bahwa adanya kerja sama antar suami dan istri karena bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui perempuan yang turun langsung untuk bekerja sebagai buruh tani atas izin suami maupun seluruh anggota keluarga melalui pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan melalui pekerjaan yang sesuai dan mampu dilakukan dalam kapasitasnya sebagai perempuan.

## **2. Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh Perempuan sebagai buruh tani di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan**

Menurut informan J.M, sebagai berikut,

“Pekerjaan yang saya bisa lakukan sebagai buruh tani Perempuan adalah memotong padi atau mengiris padi pekerjaan ini dilakukan ketika musim panen tiba pekerjaan ini dilakukan pada saat musim panas jika musim penghujan tiba pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan, selanjutnya pekerjaan yang bisa saya lakukan yaitu menanam padi pekerjaan ini dilakukan ketika areal persawahan telah digenangi air yang sudah siap untuk ditanami bibit padi, masing-masing pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang tidak tetap hanya bergantung pada musim panen ataupun panggilan dari tuan kebun dalam bekerja.

Selanjutnya diungkapkan oleh informan L.R, sebagai berikut,

“Dalam bekerja sebagai buruh tani saya bisa melakukan pekerjaan seperti memupuk padi yang biasa dilakukan sebelum padi ditanam di areal persawahan maupun padi yang sudah berusia satu bulan lebih, pekerjaan berikutnya yaitu menanam padi sampai memotong padi, pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang sering saya lakukan dibanding dengan memupuk padi, dan pekerjaan lainnya yang bisa saya lakukan yaitu memanen jagung yang dilakukan di perkebunan milik orang lain yang dimana pekerjaan tersebut tidak setiap hari saya lakukan tergantung dari pekerjaan yang ada. Pekerjaan itu juga ditentukan oleh cuaca atau yang ada biasanya cuaca panas sangat mendukung dalam kami bekerja sebaliknya ketika cuaca hujan datang tidak bisa melakukan pekerjaan di areal perkebunan maupun persawahan”

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa mayoritas buruh tani perempuan bekerja sebagai petani di areal persawahan, seperti memotong padi, memupuk tanaman padi, dan menanam padi, pada masyarakat di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan sebagian bekerja untuk menanam tanaman yaitu seperti jagung, kacang dan ada juga yang bekerja di pengolahan kelapa atau biasa disebut kopra. Pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pekerjaan yang tidak tetap atau pekerjaan yang tidak setiap hari mereka dapatkan tetapi tergantung pada pemilik kebun yang akan menawarkan pekerjaan kepada mereka.

Pada umumnya pekerjaan yang bisa mereka lakukan bergantung pada kondisi cuaca yang ada, jika cuaca panas atau musim panas sangat bagus dalam melakukan pekerjaan, tetapi jika musim penghujan tiba pekerjaan tidak dapat dilakukan karena kondisi tanaman padi, jagung, dan kacang akan mengalami keadaan yang basah sehingga tanaman tersebut menjadi busuk, sehingga mereka tidak dapat bekerja dan tidak akan menerima pemasukan pada saat itu.

### **3. Pendapatan setiap hari/minggu/bulan yang bisa diterima oleh buruh tani Perempuan**

Menurut informan J.M, sebagai berikut,

Pendapatan yang saya peroleh dari pekerjaan buruh tani tidak menentu karena tidak setiap hari mendapat panggilan untuk bekerja, dalam sehari yang saya terima yaitu sebesar Rp.100.000, walaupun dalam seminggu hanya bisa melakukan pekerjaan sebanyak 2 kali menunggu waktu musim panen ataupun menanam tiba, dan dalam seminggu kemungkinan paling besar yang diterima yaitu Rp.200.000, kalau dalam sebulan berkisar Rp.800.000 yang bisa saya terima sebagai pemasukan.

Kemudian menurut informan L.R, sebagai berikut,

“Biasanya upah atau pendapatan yang saya terima per harinya yaitu Rp.100.000 dan pekerjaan tersebut tidak setiap hari saya lakukan karena menunggu panggilan dari tuan kebun untuk bekerja, dalam seminggu paling tinggi saya bekerja 3 kali sehingga memperoleh upah sebesar Rp.300.000, dan dalam sebulan upah yang saya terima berkisar Rp.1.200.000 jika memang pekerjaan pada saat itu sedang banyak-banyaknya.”

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dianalisis bahwa pendapatan yang mereka terima tidak menentu tergantung dari pekerjaan yang ada pada saat itu. Pendapatan buruh tani perempuan mendapat upah per harinya yaitu Rp.100.000 dan biasanya mereka hanya menerima pekerjaan dalam seminggu kurang lebih 2 sampai 3 kali dan upah yang didapatkan per minggunya berkisar Rp.200.000- Rp.300.000 jika dijumlahkan dalam sebulan mereka menerima upah kira-kira sebesar Rp.1.200.000 upah yang diterima ditambah dengan upah pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Faktor yang mempengaruhi adanya pekerjaan yaitu dari musim panen ataupun menanam tiba, ditambah lagi dengan keadaan cuaca yang ada, jika cuaca pada saat itu memungkinkan maka pekerjaan akan dilakukan, contohnya jika musim penghujan datang

pekerjaan tidak dapat dilakukan karena tanaman akan membusuk dan rusak karena dalam keadaan basah, tetapi jika musim panas pekerjaan dapat dilakukan dengan baik karena tidak mengganggu dalam pekerjaan. Penghasilan yang mereka dapatkan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.

#### **4. Peningkatan ekonomi keluarga karena buruh tani perempuan**

Menurut informan J.M, sebagai berikut,

“ya, perekonomian kami semakin meningkat karena pekerjaan ini sangat membantu kehidupan keluarga kami, sebagai penopang untuk membantu suami yang penghasilannya belum mencukupi akan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin mengalami lonjakan mengakibatkan saya harus melakukan pekerjaan ini karena sangat menguntungkan bagi saya. Perekonomian keluarga yang hanya mengandalkan upah dari suami yang sedikit tidak dapat memenuhi setiap kebutuhan yang ada dalam keluarga serta setiap tuntutan hidup lainnya yang telah menjadi kewajiban untuk harus dipenuhi maka dari itu pekerjaan ini sangat membantu kehidupan keluarga kami. Semenjak saya bekerja sebagai buruh tani saya dan keluarga telah mendapatkan kehidupan yang layak dan perekonomian telah terpenuhi.”

Kemudian menurut informan L.R, sebagai berikut,

“Semenjak saya bekerja sebagai buruh tani kondisi perekonomian keluarga saya semakin membaik dimana kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi semakin hari sudah mulai terpenuhi khususnya kebutuhan pokok rumah tangga, melalui pekerjaan ini sangat membantu kebutuhan rumah tangga kami dan sangat menguntungkan, saya berharap pekerjaan ini dapat saya lakukan secara terus menerus karena masih memiliki tanggungan untuk menyekolahkan anak-anak.”

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pekerjaan sebagai buruh tani sangat membantu dan menguntungkan para buruh tani Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka, disamping untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan pokok juga untuk kepentingan kebutuhan Pendidikan anak-anak, yang dimana penghasilan suami belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, jika hanya mengandalkan penghasilan suami yang kecil maka perekonomian mereka tidak akan terpenuhi atau tercukupi karena kebutuhan hidup yang semakin banyak.

Disamping itu pemasukkan upah yang mereka terima juga untuk kebutuhan lainnya yang sudah menjadi kewajiban mereka untuk dipenuhi. Semenjak mereka bekerja sebagai buruh tani kebutuhan mereka mulai terpenuhi dalam segala sesuatu dan mendapatkan kehidupan yang layak melalui penghasilan dari bekerja sebagai buruh tani.

#### **5. Hambatan atau kendala yang dialami perempuan sebagai buruh tani dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga**

Kendala suatu halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah suatu pencapaian sasaran. Sedangkan hambatan mempunyai pengertian yang berarti sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal dalam bentuk apapun.

Dalam menjalankan pekerjaan buruh tani perempuan memiliki berbagai kendala dan hambatan yang mereka alami dan rasakan, dalam penelitian ini mayoritas informan masih merasakan hal tersebut. Kendala dan hambatan utama disebabkan oleh beban ganda yang dimana perempuan memiliki keterikatan dengan pekerjaan yang berada di rumah seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah sehingga menghalangi dalam mereka bekerja, adanya diskriminasi berbasis gender dimana adanya suatu perbuatan praktik atau kebijakan yang memperlakukan buruh tani perempuan secara berbeda dan tidak adil atas dasar penggolongan pekerjaan.

Menurut informan J.M, sebagai berikut,

“hambatan yang saya sering alami dalam bekerja sebagai buruh tani yaitu seringkali anak ataupun anggota keluarga mengalami sakit sehingga tidak ada yang menjaga di rumah, kondisi itulah yang membuat saya tidak dapat bekerja karena sudah menjadi tugas untuk mengurus seisi keluarga yang ada di rumah, ada juga kondisi kebun yang jauh sehingga saya harus bangun lebih cepat untuk mengurus rumah tangga dan kebutuhan anak-anak di rumah lalu pergi ke kebun, kendala lainnya yang saya alami yaitu tenaga perempuan seringkali diremehkan oleh sebagian orang karena dianggap tidak dapat bekerja semaksimal mungkin seperti kaum laki-laki, dan kendala yang terakhir yang saya rasakan yaitu lowongan pekerjaan yang tidak ada sehingga saya tidak dapat menerima pemasukkan karena tidak ada pekerjaan.”

Kemudian menurut informan L.R, sebagai berikut,

“kendala yang sering saya rasakan dalam bekerja sebagai buruh tani yaitu upah yang diterima seringkali mengalami keterlambatan karena sebagian tuan kebun atau pemilik kebun menunggu padi, jagung ataupun kacang untuk laku terjual, kendala lainnya yaitu jam kerja yang terlalu banyak tidak sesuai dengan gaji atau upah yang didapatkan karena sering juga lembur atau melewati batas jam kerja per hari karena pekerjaan harus diselesaikan pada hari saat itu juga. Dan keadaan tersebut membuat kondisi kesehatan tubuh sakit sehingga keesokan harinya tidak dapat bekerja.”

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat di analisis bahwa hambatan dan kendala tidak lepas dari kehidupan mereka dalam bekerja sebagai buruh tani, peran ganda yang terikan mengakibatkan tugas tanggung jawab di rumah harus dibagi karena merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Selain itu hambatan utama yang menjadi kendala dan hambatan mereka dalam bekerja yaitu upah yang diterima belum sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan selaku sebagai perempuan dimana pekerjaan itu dilakukan dari pagi sampai sore belum lagi jika hujan turun dapat memperlambat dalam bekerja sehingga pekerjaan dapat dilakukan sampai malam hari.

Selanjutnya kondisi kesehatan yang sering terganggu menjadi kendala dalam mereka bekerja karena faktor kelelahan dan faktor usia, pekerjaan sebagai buruh tani tidak setiap hari

mereka dapatkan seringkali jika tidak ada musim panen ataupun menanam mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan karena tidak bekerja. Kondisi perkebunan yang jauh juga menjadi kendala dalam mereka menuju ke lokasi pekerjaan karena harus mengatur waktu agar bisa tiba di tempat pekerjaan tepat waktu.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh tani perempuan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Karena lokasinya menyediakan tanah yang bagus untuk bercocok tanam, menjadi buruh tani wanita sudah menjadi hal yang wajar untuk dilakukan. Pekerjaan sebagai buruh tani merupakan pekerjaan yang sangat dominan bagi perempuan, dan keikutsertaan perempuan dalam bekerja menunjukkan adanya jaringan kerjasama antara suami istri dan seluruh keluarga yang ada perempuan yang bertanggung jawab dalam rumah tangga tetapi juga membantu suaminya dalam menghidupi ekonomi keluarga.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Afrizal, M. A. (2014). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aruan, R. (2011). Emansipasi Wanita Amerika dari Masa ke Masa. *LENERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, Dan Sosial)*, 2(04), 24–36.
- Azizah, S. N. (2023). Bijak Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Gizi Keluarga. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 88–93.
- B, H. G., & Mesra, R. (2023). Implementation of the Community Development Program in the Mining Circle Community in the East Bolaang Mongondow Regency (Issue 22). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- B, V. E. T. S., & Mesra, R. (2023). Social Solidarity Between Fish Sellers in the 66 Bahu Traditional Market Manado City. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- B, Y. D. A. S., Fordatkosu, R., Umaternate, A. R., & Mesra, R. (2023). The Role of the Village Consultancy Board in Infrastructure Development in Fursuy Village , Selaru District , Maluku Tenggara Barat. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 135–142.
- Daniel, Y., Santie, A., Mamonto, F. H., Lasut, M., & Mesra, R. (2023). Penerapan Gaya Kepemimpinan Egaliter Orang Minahasa di Universitas Negeri Manado. 9(1), 549–556. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4696/http>
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Gugule, H., Mesra, R., Peran, K. K., Pengembangan, P., Masyarakat, P., & Tanaman, I. (2022).

Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat ( PPM ) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow. 7(4), 816–822.

- Handayani, C. S., & Novianto, A. (2004). Kuasa wanita jawa. LKIS Pelangi Aksara.
- Hidayat, M. F., Mesra, R., & Ambon, I. (2023). Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita , Desa Tondei , Motoling Barat. 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Pres, TT.
- Ilata, A. H., Santie, Y. D. A., Salem, V. E. T., Hidayat, M. F., Mesra, R., & Manado, U. N. (2022). Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat. 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.4995>
- Indriyani, W. (2019). Cerdas dan Bijak Mengatur Keuangan Rumah Tangga: Panduan Bagi Ibu Rumah Tangga Agar Bebas Dari Tekanan Utang, Memiliki Tabungan dan Mampu Berinvestasi. Embrio Publisher.
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>
- Mesra, R., Werah, A. C., Kasenda, M. A., & Sidayang, S. (2023). Efektivitas Penyaluran Dana Desa pada Bidang Peternakan dan Pertanian di Desa Rumoong Atas Dua , Tareran Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014. 7(2), 1030–1039. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4682/http>
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2015). Sistem kekerabatan dalam kebudayaan Minangkabau: perspektif aliran filsafat strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss. Gadjah Mada University.
- Musallamah, U. (2017). Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–14.
- Mustikawati, C. (2015). Pemahaman emansipasi wanita. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 65–70.
- Paz, O. (1997). Levi-Strauss; Empu Antropologi Struktural. LKIS PELANGI AKSARA.
- Peni, L. (2021). Perempuan Lamalera Dalam Budaya Penetang. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 2(1).
- Rahman, R., Sumilat, G. D., & Mesra, R. (2021). Implementation Group Task Assignment ' s Method to Increase Social Interaction Students on Online Learning System. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 333–336.
- Romi, M. (2023). Patterns of Social Adaptation of Boarding Students With Local Communities in Gunung Pangilun Village , North of Padang Sub-district , Padang City. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>

- Santie, Y. D. A., Fathimah, S., & Mesra, R. (2022). Development of Social Capital as a Trigger of Agro-tourism Economy in Horticultural Farming Communities in Rurukan Village. 03042.
- Setiadi, E. M. (2011). Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya.
- Setiawan, I. (2008). Perempuan di Balik Kabut Bromo: Membaca Peran Aktif Perempuan Tenggler dalam Kehidupan Rumah Tangga dan Masyarakat. *Humaniora*, 20(2), 136–148.
- Siregar, E. (2017). Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 6(2), 251–273.
- Soetarjo, L. S. (2018). Kajian Semiotika Konotasi Roland Barthes Pada Foto Wanita Jawa Dalam Kartu Pos Tahun 1900-1910. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.
- Watie, E. D. S. (2016). Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini. *Jurnal The Messenger*, 2(2), 1–10.